

# PENGARUH RASIONALITAS PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI DENGAN STANDART *GUIDELINE* JNC 8 TERHADAP KEBERHASILAN TERAPI HIPERTENSI DI RS PANTI WALUYO SURAKARTA

## **THE INFLUENCE OF RATIONALITY THE USE OF ANTIHYPERTENSIVE WITH STANDART *GUIDELINE* JNC 8 TO SUCCESSFUL THERAPY HYPERTENSION IN RS PANTI WALUYO SURAKARTA**

Truly Dian Anggraini<sup>1</sup>, Eka Wisnu Kusuma<sup>2</sup>, Deswinda Diandari<sup>3</sup>

truly\_24hours@yahoo.co.id

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Farmasi,STIKES Nasional, Surakarta

---

### Abstrak

Hipertensi merupakan masalah utama kesehatan publik di seluruh dunia dan merupakan faktor resiko penyakit kardiovaskuler tersering. Prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas sebesar 29,8%. Data epidemiologi menunjukkan bahwa peningkatan tekanan darah akan meningkatkan kejadian kardiovaskuler, sehingga hipertensi harus diobati dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasionalitas penggunaan antihipertensi dengan standar *guideline* JNC 8 terhadap keberhasilan terapi hipertensi di RS Panti Waluyo Surakarta tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian *cohort* dimana pengambilan data dilakukan secara retrospektif dari catatan rekam medik pasien hipertensi rawat inap pada tahun 2016. Setelah diperoleh sampel maka akan dianalisis pola penggunaan antihipertensi serta rasionalitas penggunaan antihipertensi dengan standar *guideline* JNC 8 dianalisis secara diskriptif, pengaruh rasionalitas penggunaan antihipertensi dengan standar *guideline* JNC 8 terhadap keberhasilan terapi (dilihat dari tercapainya target tekanan darah pasien) dianalisis secara statistik menggunakan *Chi-square*.

Hasil penelitian, 84 pasien mendapatkan terapi hipertensi yang rasional sesuai dengan *guideline* JNC 8 dan 16 pasien mendapatkan terapi hipertensi yang tidak rasional dengan *guideline* JNC 8. Pola obat antihipertensi, 52 pasien diresepkan obat antihipertensi tunggal, 43 pasien kombinasi 2 obat antihipertensi, selebihnya pasien diresepkan lebih dari 2 antihipertensi. Keberhasilan terapi, 65 pasien dari 84 pasien yang mendapatkan terapi hipertensi yang rasional mampu mencapai target tekanan darah sehingga terapi dikatakan berhasil. Ada hubungan yang signifikan antara rasionalitas terapi hipertensi dengan *guideline* JNC 8 terhadap ketercapaian keberhasilan terapi ( $p < 0,05$ ).

**Kata kunci: Hipertensi, Rasionalitas, Keberhasilan Terapi**

### Abstract

*Hypertension is one of the main problems of public health in the whole world and a factor tersering the risks of cardiovascular diseases .The prevalence of hypertension in the population of 18 years and older age of 29,8 % .An epidemiological data shows that a rise in blood pressure will increase the cardiovascular diseases , must be treated with proper and hypertension .The study aimed to identify the influence of rationality use of antihypertensives to the standard guideline jnc 8 to successful therapy hypertension in the hospital at waluyo surakarta year 2016 .*

*The research is research cohort where over the withdrawal of funds data was undertaken in the manner of a retrospective from the records of record medical exam patients hypertension as an in patient in the year 2016 .After the recent retrieval of so sample will be analyzed the usage patterns antihypertensive drug as well as rationality*

*the use of antihypertensive drug with a standard guideline jnc 8 have been analyzed in the manner of a diskriptif , the influence of rationality the use of antihypertensive drug with a standard guideline jnc 8 to successful ( therapy the point of view of achieve the target of the pressure of the blood patients ) have been analyzed is statistically use chi-square.*

*The results of the study , 84 patients get therapy hypertension that is rational in accordance with guideline jnc 8 and 16 patients get therapy hypertension that is irrational with guideline jnc 8 .The pattern of an antihypertensive drug , 52 patients prescribed an antihypertensive drug only begotten or unique son , 43 patients a combination 2 an antihypertensive drug , this is more than the patients prescribed more than 2 antihypertensive drug .The success of therapy , 65 the patient from 84 cases of patients who get therapy hypertension that is rational managed to reach the target the pressure of the blood and he received treatment therapy assessed as being successful .A significant relation exists between rationality therapy hypertension with guideline jnc 8 against ketercapaian the success of therapy (  $p < 0,05$  ).*

**Keywords: Hypertension, rationality, successtherapy**

## Pendahuluan

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi merupakan masalah utama kesehatan publik di seluruh dunia dan merupakan faktor resiko penyakit kardiovaskuler tersering, serta belum terkontrol optimal di seluruh dunia. Namun, hipertensi dapat dicegah dan penanganan dengan efektif dapat menurunkan resiko stroke dan serangan jantung (Leonard dan Pikir, 2014).

Prevalensi hipertensi pada populasi global usia diatas 20 tahun pada tahun 2000 sebesar 26,4% (1 miliar jiwa); 26% laki-laki, 26,1% perempuan. Diperkirakan pada tahun 2025, prevalensi hipertensi meningkat menjadi 60%. Di negara-negara berkembang, prevalensi hipertensi pada laki-laki 37,4%, pada perempuan 37,2%. Prevalensi hipertensi di Asia termasuk Cina sebesar 20%, Korea 22,9%. Perkiraan pada tahun 2025 terjadi peningkatan prevalensi hipertensi global menjadi 29,2% (1,56 miliar), hal ini terutama didasarkan pada peningkatan tajam hipertensi di negara yang sedang berkembang (Dorobantu dkk., 2010; Erceg dkk., 2009). Pada tahun 2030, terdapat 23 juta kematian kardiovaskuler dan sekitar 85% terjadi pada negara penghasilan rendah hingga menengah (Damasceno dkk, 2009).

Pengobatan hipertensi biasanya ditujukan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas akibat hipertensi. Pilihan obat bagi masing-masing penderita hipertensi bergantung pada efek samping metabolik dan subjektif yang ditimbulkan, adanya penyakit lain yang mungkin diperbaiki atau diperburuk untuk antihipertensi yang dipilih, adanya pemberian obat lain yang mungkin berinteraksi dengan antihipertensi yang diberikan. Keamanan pemakaian obat antihipertensi perlu diperhatikan.

Meminimalkan resiko pengobatan dengan meminimalkan masalah ketidakamanan pemberian obat. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan resiko minimal. Mekanisme pengamanannya berupa pemantauan efektifitas dan efek samping obat.

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah global yang dapat mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian yang dilakukan baik di negara maju maupun negara berkembang selama beberapa tahun terakhir tentang penggunaan obat yang aman dan efektif menunjukkan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional merupakan suatu fenomena global dan hanya sedikit peresepan yang ditulis secara rasional. Secara singkat pemberian obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi, namun penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Kandau Manado menunjukkan hasil bahwa tepat obat hanya 64,10% dan tepat dosis hanya 64,10% (Sumawa dkk, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memandang perlu untuk diadakan penelitian yang mengevaluasi pengaruh rasionalitas penggunaan antihipertensi dengan standart *guideline* JNC 8 terhadap keberhasilan terapi hipertensi di RS Panti Waluyo Surakarta.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *cohort* dimana pengambilan data dilakukan secara retrospektif dari catatan rekam medik pasien hipertensi di instalasi rawat inap di RS Panti Waluyo Surakarta selama bulan Januari sampai Desember 2016, kemudian peneliti menganalisis obat antihipertensi yang diterima pasien dengan JNC 8 dan tekanan darah ketika pasien akan pulang dengan target tekanan darah seperti yang ditetapkan oleh

JNC 8, dimana tercapainya target tekanan darah menjadi parameter keberhasilan terapi.

### **Subjek Penelitian**

Pasien hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta (Diabetes melitus, hiperlipidemia, gagal ginjal kronik) dewasa yang berusia  $\geq 18$  tahun baik laki-laki maupun perempuan, yang mendapat terapi hipertensi yang menjalani rawat inap di RS Panti Waluyo Surakarta pada periode bulan Januari-Desember 2016 sebanyak 100 pasien.

### **Instrumen Penelitian**

Form pengambilan data, digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diambil dari buku medical record atau status pasien yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, data diagnosis rumah sakit, data-data laboratorium dan medikasi yang diterima pasien.

### **Jalannya Penelitian**

Peneliti mencatat Data pasien hipertensi rawat inap meliputi data pasien, tanda-tanda vital pasien, data laboratorium, serta antihipertensi yang diperoleh pasien dari catatan rekam medik pasien hipertensi di instalasi rawat inap di RS Panti Waluyo Surakarta selama bulan Januari sampai Desember 2016. Setelah itu dilakukan analisis dari data yang diperoleh, yaitu : Mengidentifikasi karakteristik pasien antihipertensi di instalasi rawat inap RS Panti Waluyo Surakarta periode Januari-Desember 2016, mengidentifikasi pola pengobatan antihipertensi di instalasi rawat inap RS Panti Waluyo Surakarta periode Januari-Desember 2016 yang disajikan dalam bentuk jumlah dan persentase.

### **Analisa Data**

Menganalisis pengaruh rasionalitas terapi hipertensi dengan *guideline* JNC 8 terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi di instalasi rawat inap RS Panti Waluyo Surakarta periode Januari-Desember 2016.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kasus hipertensi di RS Panti Waluyo pada tahun 2016 lebih didominasi oleh pasien berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 62 pasien, dimana 23 pasien diantaranya berusia  $> 65$  tahun. Adapun terjadi prevalensi lebih tinggi pada perempuan bisa dikaitkan dengan proses menopause, dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pada usia 46 tahun keatas pasien hipertensi lebih didominasi oleh pasien wanita daripada pasien laki-

laki. Hal ini dikarenakan kadar estrogen yang terus menurun sehingga kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) yang berfungsi melindungi pembuluh darah dari kerusakan juga menurun (Anggraini, 2009).

Gambaran karakteristik pasien dilihat dari ada tidaknya penyakit penyerta adalah dari 100 pasien, 70 pasien (70%) diantaranya disertai dengan adanya penyakit penyerta dan 30 pasien (30%) tanpa disertai dengan penyakit penyerta. Tiga jenis penyakit penyerta pada pasien hipertensi di RS Panti Waluyo Periode Januari-Desember 2016 yang paling banyak adalah stroke sebesar 44,29%, kemudian diikuti Diabetes Melitus sebesar 14,29% dan Gastritis sebesar 11,49%. Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya stroke (Lembo dkk, 2010). Angka kejadian stroke akan meningkat sejalan dengan peningkatan tekanan darah. Menurut JNC VII, risiko terjadinya stroke dimulai saat tekanan darah 115/75 mmHg dan akan meningkat dua kali lipat setiap peningkatan sistolik 20 mmHg dan diastolik 10 mmHg. Tekanan darah sistolik maupun diastolik mempunyai peran terhadap terjadinya stroke.

Data rekam medis 100 pasien hipertensi menunjukkan penggunaan jenis obat antihipertensi tunggal sebanyak 52%, kombinasi 2 antihipertensi sebesar 43%, dan kombinasi 3 antihipertensi 5%. Tiga golongan antihipertensi yang banyak diresepkan adalah amlodipine sebesar 34,8%, lisinopril sebesar 20,4% dan candesartan sebesar 17,1%. Amlodipin sangat bermanfaat mengatasi hipertensi darurat karena dosis awalnya yaitu 10 mg dapat menurunkan tekanan darah dalam waktu 10 menit. Pasien yang diberikan amlodipine menunjukkan penurunan tekanan darah dari 150/95,7 mmHg menjadi 134/83,1 mmHg. Amlodipine merupakan obat generasi baru golongan antagonis kalsium yang memiliki selektivitas tinggi dibandingkan obat-obat sejenisnya, dan hal ini menjadi keunggulan. ACEI menunjukkan efek positif terhadap lipid darah dan mengurangi resistensi insulin sehingga sangat baik untuk hipertensi pada diabetes, dislipidemia dan obesitas, obat ini juga sering digunakan untuk mengurangi proteinuria pada sindrom nefrotik dan nefropati DM. Selain itu ACEI juga sangat baik untuk hipertensi dengan hipertrofi ventrikel kiri, penyakit jantung koroner dan lain-lain.

**Tabel I. Hubungan Rasionalitas Terapi Hipertensi dengan Guideline JNC 8 terhadap Keberhasilan Terapi**

Rasionalitas	Keberhasilan Terapi		Total	OR (95% CI)
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Rasional	65	19	84	3,421
Tidak Rasional	8	8	16	
Total	73	27	100	
<i>p-value</i>	0,031		$p < 0,05$	

Berdasarkan tabel I dapat diketahui bahwa jika dilihat dari keberhasilan terapi, 73 pasien dari total 100 pasien mampu mencapai target tekanan darah sehingga terapi dikatakan berhasil, sedangkan 27 pasien tidak dapat mencapai target tekanan darah seperti yang ditetapkan oleh JNC 8. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasionalitas terapi hipertensi dengan ketercapaian target tekanan darah pasien ( $p < 0,05$ ). Dilihat dari nilai *OldRatio* (OR) dapat disimpulkan bahwa kelompok pasien yang mendapat terapi hipertensi yang rasional sesuai dengan *guideline* JNC 8 memiliki kemungkinan mencapai target tekanan darah 3 kali lebih besar dibandingkan kelompok yang mendapat terapi hipertensi yang tidak rasional sesuai dengan *guideline* JNC 8, dimana hasil ini juga signifikan secara statistik (95% CI).

Pemilihan antihipertensi merupakan sesuatu yang sangat kompleks, dimana terdapat banyak pilihan obat antihipertensi yang semuanya efektif untuk menurunkan tekanan darah. Tujuan utama dari terapi hipertensi adalah mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi, mengurangi angka mortalitas serta morbiditas. Penurunan angka tekanan darah belum sepenuhnya dapat menjamin tidak terjadinya kerusakan organ target apabila antihipertensi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi pasien, seperti derajat hipertensi dan ada tidaknya *compelling indication* pada pasien tersebut. Pemilihan antihipertensi berdasarkan *evidence based medicine* dan *guideline* terkait merupakan pilihan terbaik dalam membuat keputusan terapi yang akan diberikan pada pasien untuk mencapai tujuan akhir terapi hipertensi yaitu selain penurunan tekanan darah juga mengurangi kerusakan organ target, angka mortalitas dan morbiditas (Saseen, 2013).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasionalitas terapi hipertensi dengan ketercapaian target tekanan darah pasien ( $p < 0,05$ ). Dilihat dari nilai *OldRatio* (OR) dapat disimpulkan bahwa kelompok pasien yang mendapat terapi hipertensi yang rasional sesuai dengan *guideline* JNC

8 memiliki kemungkinan mencapai target tekanan darah 3 kali lebih besar dibandingkan kelompok yang mendapat terapi hipertensi yang tidak rasional sesuai dengan *guideline* JNC 8.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktur RS Panti Waluyo beserta seluruh staf di Instalasi Farmasi dan Bagian Rekam Medik atas kesempatan yang diberikan kepada team untuk melakukan penelitian di RS Panti Waluyo.

## Daftar Pustaka.

- Anggraini A.D., Waren A., Situmorang E., Asputra H., Siahaan S.S., 2009, Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien yang berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari-Juni 2008, *Journal Faculty of Medicine University Riau*.
- Damasceno, A., Azevedo, A., Silva-Matos, C., Prista, A., Diogo, D., dan Lunet, N., 2009. *Hypertension prevalence, awareness, treatment, and control in mozambique: urban/rural gap during epidemiological transition. Hypertension*
- Lembo G dan Carvenale D., 2010, Hypertension Ana Cerebrovascular Dysfunction Acute and Chronic Brain Pathological Alteration. *Jurnal High Blood Press Cardiovasc*.
- Saseen, J., 2013. Essential Hypertension, dalam: *Koda-Kimble and Young's Applied Therapeutics: The Clinical Use of Drugs*.
- Sumawa P.M.R., Wullur A.C. dan Yamlean P.V.Y., 2015, Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di RSUP. DR. R.D. Kandou Manado Periode Januari-Juni 2014, *Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT Vol. 4 No. 3*.